

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara agraris dengan hampir seluruh masyarakatnya bekerja pada bidang pertanian. Kebutuhan pangan mengalami peningkatan seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan produktifitas hasil pertanian. Berbagai tantangan dalam pembangunan perlu disikapi secara bijaksana baik oleh pemerintah dan para pelaku usaha pertanian. Kebijakan pemerintah diharapkan selalu berpihak kepada para petani.

Pembangunan pertanian tidak hanya berpaku pada dimensi teknologi semata, melainkan bergantung juga terhadap keadaan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan ketersediaannya lembaga petani. Semua faktor yang adasecara umum saling menunjang dan merupakan serangkaian sistem yang tidak bisa dipisahkan (Agat & Olviana, 2020). Pembangunan haruslah melibatkan semua stakeholder, baik masyarakat kecil, menengah dan masyarakat kalangan elit. Perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dimulai dari planning, pelaksanaan, control hingga tahap mengevaluasi progres pembangunan yang sedang berjalan. Hal ini dikarenakan masyarakat bukan lagi ditempatkan sebagai obyek pembangaunan tetapi sebagai subyek pembangunan.

Pupuk merupakan faktor pruduksi yang sangat penting dalam kegiatan budidaya tanaman. Di Indonesia terdapat dua macam pupuk yaitu pupuk bersubsidi dan pupuk non subsidi. Petani diwajibkan untuk mengajukan kebutuhan pupuk bersubsidi melalui RDKK guna mendapatkan subsidi pupuk dari pemerintah. RDKK merupakan system pendataan petani penerima bantuan pupuk bersubsidi. Partisipasi petani merupakan faktor penting dalam merencanakan kegiatan usahataniya terutama terkait pemetaan penerima subsidi pupuk, hal ini berhubungan dengan seberapa tepat pemberian dan penyaluran pupuk bersubsidi dari pemerintah untu petani.

Pembangunan pertanian menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat petani pedesaan. Partisipasi petani dalam mendukung kegiatan usaha tani perlu terus ditingkatkan. Peranan kelembagaan pertanian menjadi salah satu factor dalam keberhasilan produksi pertanian. Kelembagaan petani menjadi penting ketika dalam perencanaan pembangunan pertanian mewajibkan partisipasi petani. Untuk mendukung meningkatnya produktifitas pertanian, petani diwajibkan menyusun RDKK pupuk bersubsidi melalui kelompok tani yang diikuti oleh petani. Tetapi pada kenyataan di lapangan adalah lemahnya partisipasi kelompok tani dalam melakukan perencanaan usahatani terutama dalam penyusunan RDKK. Peranan penyuluh pertanian masih mendominasi dalam melakukan pendampingan penyusunan RDKK. Hal ini harus dilakukan dalam kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab profesi dan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi petani yaitu berupa pupuk.

Kelembagaan petani sebagai aktor sekaligus wadah individu dalam bertindak secara kolektif memiliki peran strategis terhadap pengembangan individu dan masyarakat. Beberapa fungsi penting kelembagaan petani di antaranya; fungsi komunikasi dan informasi yaitu kelembagaan petani memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi terkait pertanian, fungsi diseminasi, fungsi jaringan, dan fungsi lainnya berkenaan dengan faktor teknologi, mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia pertanian. Dengan demikian maka tidak heran jika intervensi kelembagaan petani di Indonesia sejak era Bimas 1970an masih terus dilakukan hingga sekarang.

Namun sangat disayangkan kondisi kelembagaan petani khususnya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani (Poktan) dan yang ada di BPP sumberwringin Kabupaten Bondowoso, sebagian besar belum mampu memenuhi ekspektasi yang diharapkan sebagai aktor utama pembangunan pertanian sebagai organisasi petani ditingkat bawah. Organisasi dan kelembagaan petani di pedesaan, pada realitasnya belum memberikan dampak yang memuaskan. Intervensi yang dilakukan terhadap kelembagaan petani masih bersifat top down, sehingga perilaku berorganisasi belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jumlah petani yang masuk kedalam RDKK berdasarkan data 5

tahun terakhir (sumber data BPP Sumberwringin) baru mencapai 89% pada Kecamatan Sumberwringin sedangkan pada kecamatan sukosari baru mencapai 87% dari jumlah petani yang ada di kedua kecamatan tersebut pada tahun 2023. Target dan capaian jumlah petani yang masuk kedalam RDKK di rangkum pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah petani dalam RDKK 5 tahun terkhir

No.	Tahun	Target RDKK (Kecamatan)		Capaian RDKK (Kecamatan)			
		Sumber Wringin	Sukosari	Sumber wringin	%	Sukosari	%
1	2019	4.34	5.599	2.134	49	2.686	48
2	2020	4.34	5.599	2.367	55	3.987	71
3	2021	4.34	5.599	2.678	62	4.098	73
4	2022	4.34	5.599	3.357	77	4.349	78
4	2023	4.34	5.599	3.876	89	4.876	87
Rata-rata capaian RDKK (%)					66		71

Sumber : BPP Sumberwringin (2023)

Secara umum, kelompok tani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin belum memiliki pemahaman terkait tupoksinya sehingga belum mampu melaksanakan tupoksinya dengan baik dan benar. Sebagian besar kelompok tani dibawah binaan BPP Sumberwringin hingga saat ini hanya mampu mengumpulkan dan mengkoordinir petani anggota saja, sedangkan tugas dan fungsi lainnya belum dijalankan secara maksimal, sehingga karakteristik kelompok tani belum kuat yang menyebabkan partisipasi kelompok tani untuk menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) terkait subsidi pupuk rendah (Koordinator BPP Sumberwringin, 2023).

Menurut proramer BPP Sumberwringin (2023), partisipasi petani dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi di BPP Sumberwringin Kecamatan Bondowoso tergolong pasif, dalam artian bahwa petani hanya berorientasi pada output atau hasil ketimbang mengadakan atau menghadiri pertemuan kelompok tani sehingga partisipasi kelompok tani dapat dikategorikan rendah, artinya bahwa belum secara keseluruhan kelompok tani turut serta berpartisipasi dalam penyusunan RDKK pupuk bersubsidi. Selain itu di duga bahwa partisipasi kelompok tani dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi, ketidakyakinan, dan keputusan petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi

meskipun sudah mengikuti kegiatan-kegiatan pertemuan dalam kelompok tani dalam penyusunan RDKK. selama ini peserta yang berpartisipasi dalam penyusunan pupuk bersubsidi hanya anggota dan pengurus kelompok tani yang memang biasa berpartisipasi, padahal idealnya dalam menyusun RDKK pupuk bersubsidi semua pihak harus terlibat didalamnya, baik itu ketua kelompok tani, pengurus poktan beserta anggota petani yang terdata didalam poktan.

Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi pentingnya menganalisis berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi kelompok tani dalam penyusunan RDKK terkait subsidi pupuk di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sumberwringin kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mampu mempengaruhi partisipasi Kelompok Tani (Poktan) dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik poktan terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?
4. Bagaimana pengaruh penyuluh pertanian terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?
5. Bagaimana pengaruh persepsi petani terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?
6. Bagaimana pengaruh motivasi petani terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?

1.3 Tujuan

Bedasarkan berbagai permasalahan yang telah disusun, tujuan penelitian telah ditetapkan, yakni :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mampu mempengaruhi partisipasi Kelompok Tani (Poktan) dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin Kabupaten Bondowoso
2. Mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?
3. Mengetahui pengaruh karakteristik poktan terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?
4. Mengetahui pengaruh penyuluh pertanian terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?
5. Mengetahui pengaruh persepsi petani terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK?
6. Mengetahui pengaruh motivasi petani terhadap partisipasi poktan dalam penyusunan RDKK

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan :

1. Bagi akademik, hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi pustaka dalam kegiatan transfer informasi dan berkontribusi untuk pengetahuan dalam hal analisis Partisipasi Poktan Dalam Penyusunan RDKK terait subsidi pupuk Di BPP Sumberwringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur
2. Bagi lembaga Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sumberwringin, Penelitian ini dapat menjadi acuan pemikiran penentuan langkah strategis peningkatan partisipasi kelompok tani dalam kegiatan pembangunan pertanian
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi terhadap penentuan arah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah dalam membangun partisipasi kelompok tani.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini dilaksanakan di kelompok Tani pada wilayah binaan Balai Penyuluhan Pertanian Sumberwringin meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Sukosari dan Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Analisis dilakukan guna mengidentifikasi bagaimana partisipasi kelompok Tani dalam kegiatan menyusun RDKK serta beberapa faktor yang mempengaruhinya.